

## Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Tinjauan Pedagogis Sumber Ajaran Islam

Luklu'ul Maknuniyah<sup>1</sup>, Ni'matul Makarromah<sup>2</sup>, Kurnia Indrianti<sup>3</sup>, Abdurrahman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: [lukluulmaknuniyah25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:lukluulmaknuniyah25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>1</sup>,  
[nimatulmukaromah@pasca.alqolam.ac.id](mailto:nimatulmukaromah@pasca.alqolam.ac.id)<sup>2</sup>, [kurniaindrianti25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:kurniaindrianti25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>3</sup>,  
[gusdur@alqolam.ac.id](mailto:gusdur@alqolam.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dengan praktik pendidikan modern. Melalui metode *literature review*, penelitian ini menelaah berbagai sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, dan karya ulama klasik, serta sumber sekunder berupa jurnal dan buku ilmiah terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai bentuk penyampaian seperti perintah membaca, analogi, simbol alam, dan kisah sebagai media pembelajaran yang efektif. Hadis Nabi SAW juga memperlihatkan penggunaan media visual, auditori, simbolik, dan demonstratif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Prinsip pedagogis dalam pemilihan media pembelajaran mencakup kesesuaian dengan tujuan pendidikan, karakter peserta didik, nilai syariat, dan efektivitas penyampaian. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran dalam Islam bersifat komprehensif dan adaptif, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, konsep media pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Al-Qur'an, Hadis, Pendidikan Islam, Pedagogi

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the concept of instructional media from the perspective of the Qur'an and Hadith and its relevance to contemporary educational practices. Using a literature review method, this research examines primary sources such as Qur'anic verses, prophetic traditions, and classical scholarly works, as well as secondary sources from recent journals and academic books. The findings reveal that the Qur'an employs various modes of delivery—such as the command to read, analogies, natural symbols, and narratives—as effective instructional media. The Hadith of the Prophet Muhammad also demonstrates the use of visual, auditory, symbolic, and demonstrative media in teaching Islamic values. Pedagogical principles in selecting instructional media include alignment with educational goals, learner characteristics, Islamic ethical values, and effectiveness of delivery. These findings indicate that instructional media in Islam are comprehensive and adaptable, making them highly relevant to modern educational contexts, including the use of digital technology. Thus, the concept of instructional media*

*rooted in the Qur'an and Hadith provides a strong foundation for enhancing the quality of Islamic education and for nurturing learners who are knowledgeable, virtuous, and spiritually grounded.*

*Keywords: Instructional Media, Qur'an, Hadith, Islamic Education, Pedagogy*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang fundamental dalam kehidupan manusia karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter, penguatan nilai spiritual, serta pembentukan kepribadian. Dalam tradisi pendidikan Islam, proses belajar-mengajar berlandaskan dua sumber utama ajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini tidak hanya menjadi rujukan teologis, tetapi juga memuat prinsip-prinsip pedagogis yang dapat diaplikasikan dalam proses pendidikan masa kini. Dalam konteks tersebut, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat, sarana, atau wahana untuk menyampaikan pesan pendidikan secara efektif. Kajian pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis secara implisit maupun eksplisit memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kondisi peserta didik, dan tujuan pendidikan (Latif & Fadriati, 2023).

Al-Qur'an memberikan penekanan besar terhadap pentingnya proses membaca, mengamati, mendengar, dan berpikir, yang semuanya merupakan aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media. Ayat-ayat seperti "Iqra' bismi rabbik" (QS. Al-'Alaq: 1-5) menegaskan bahwa media tulisan dan bacaan merupakan sarana pendidikan pertama dalam Islam. Begitu pula berbagai ayat yang memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam, mengamati tanda-tanda kebesaran Allah, serta memanfaatkan indera sebagai pintu masuk pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an bukan hanya berupa alat fisik, tetapi juga lingkungan, fenomena alam, simbol, bahkan pengalaman hidup. Dalam konteks hadis, Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai metode yang dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Beliau pernah menggambar garis di pasir untuk menjelaskan konsep jalan yang lurus, menggunakan perumpamaan untuk memudahkan pemahaman, menceritakan kisah sebagai sarana penanaman nilai, dan memanfaatkan objek-objek di sekitar sebagai alat bantu visual (Oktarina, 2024). Praktik-praktik ini menjadi bukti historis bahwa penggunaan media pembelajaran telah menjadi bagian integral dari pendidikan Islam sejak masa kenabian.

Dalam pandangan pedagogis modern, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk perantara yang dapat menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang lebih efektif. Ketika konsep ini dikaitkan dengan ajaran Islam, terlihat bahwa media bukan hanya alat bantu teknis, tetapi bagian integral dari proses transformasi ilmu dan nilai. Penelitian terkini menegaskan bahwa penggunaan media yang tepat dapat

meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep, serta membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna (Duta Anggoro et al., 2023). Dalam konteks pendidikan agama, media pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi kognitif, tetapi juga membantu menginternalisasikan nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Sementara itu, tantangan pendidikan modern yang penuh dengan perkembangan teknologi digital menuntut pendidik untuk memahami bahwa media pembelajaran harus dipilih dengan cermat. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat multimedia; mereka terbiasa dengan visualisasi, interaktivitas, audio, dan teknologi digital. Karena itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan realitas ini. Namun, penyesuaian tersebut tetap harus berada dalam koridor nilai Islam. Media yang digunakan tidak boleh mengandung unsur yang merusak akhlak, menyesatkan, atau bertentangan dengan syariat. Dalam hal ini, kajian Munawaroh (2021) menunjukkan bahwa media animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, selama konten yang disampaikan sesuai nilai Islam.

Dari perspektif hadis, penggunaan media pembelajaran juga sangat dianjurkan ketika hal itu dapat memperjelas makna dan memudahkan pemahaman. Para ulama hadis menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajar dengan ucapan, tetapi juga dengan perbuatan, isyarat, visualisasi, dan simbol. Misalnya, ketika menjelaskan hubungan antara amal dan hidayah, Nabi menggambar garis dan cabang-cabangnya. Ketika menjelaskan kedekatan antara mukmin, Nabi merapatkan jari-jarinya sebagai bentuk visualisasi. Semua ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis media telah menjadi metode pedagogis Nabi. Kajian tahun 2023 mengenai "Wawasan Hadis tentang Media Pendidikan" juga menegaskan bahwa penggunaan alat dan media dalam pendidikan merupakan praktik yang sah, dianjurkan, dan efektif dalam menyampaikan pesan Islam (Sulaeman, 2023).

Oleh karena itu, media pembelajaran dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan media dalam perspektif umum. Media dalam pendidikan Islam harus memenuhi empat prinsip: (1) selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; (2) sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan peserta didik; (3) mampu mendukung efektivitas pembelajaran; dan (4) tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Penekanan terhadap nilai menjadi ciri khas utama pendidikan Islam dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Dengan prinsip tersebut, pemanfaatan teknologi seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, presentasi digital, animasi kisah nabi, audio hadis, dan media interaktif lainnya dapat diterima selama memenuhi kriteria pedagogis dan nilai Islami.

Dalam konteks pedagogi modern, media pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai perantara, tetapi juga sebagai lingkungan belajar. Dengan demikian, penerapan media dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan:

audio (tilawah, podcast islami), visual (gambar, grafik, infografis), audiovisual (video ceramah, film edukatif islami), hingga multimedia interaktif (simulasi ibadah, aplikasi pembelajaran). Penelitian terbaru oleh Latif & Fadriati (2023) menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memilih media yang tepat sesuai tingkat perkembangan peserta didik agar pembelajaran agama lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan perspektif Al-Qur'an yang mendorong penggunaan berbagai cara untuk menyampaikan pesan kebenaran, termasuk dengan metode yang menyentuh akal, hati, dan indera.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam kerangka Islam juga berfungsi memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Kajian tahun 2023 terhadap hadis Jibril sebagai dasar pedagogi menunjukkan bahwa media dapat membangun kedekatan, memfasilitasi dialog, dan memperjelas konsep apabila guru mampu menggunakannya secara menarik dan profesional (Rahman, 2023). Karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi agama, tetapi juga memahami teknologi dan media pembelajaran masa kini. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman dan mandat Islam untuk mempersiapkan generasi yang berpengetahuan dan berakarakter.

Dengan mempelajari perspektif Al-Qur'an dan Hadis tentang media pembelajaran, jelas bahwa Islam tidak menolak perkembangan media dan teknologi, tetapi mengarahkannya agar digunakan secara benar dan bermanfaat. Islam adalah agama yang mendorong ilmu, inovasi, dan adaptasi, selama nilai-nilai dasarnya tidak dilanggar. Karena itu, media pembelajaran modern dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam sebagai sarana memperkuat pewarisan nilai, menghidupkan tradisi keilmuan, serta memudahkan manusia memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan tentang media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sangat penting secara praktis. Di era modern yang kaya media dan teknologi, pendidik Islam perlu memahami dasar teologis dan pedagogis pemanfaatan media pembelajaran agar proses pendidikan tetap efektif, kontekstual, dan sesuai nilai Islam. Maka, kajian ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana media pembelajaran dapat dioperasikan dalam kerangka sumber ajaran Islam sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan masa kini.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian mengenai media pembelajaran dalam perspektif Islam telah banyak dibahas oleh para ahli pendidikan, baik dalam ranah teoritis maupun aplikatif. Media pembelajaran secara umum dipahami sebagai segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Arsyad, 2022). Dalam pendidikan Islam, konsep media tidak hanya dipandang sebagai perangkat teknis, tetapi juga memiliki dimensi nilai dan spiritual karena proses pembelajaran

harus berorientasi pada pembentukan akhlak dan ketakwaan, selain pencapaian kognitif. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam memerlukan pertimbangan pedagogis yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

### **1. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an**

Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk tentang metode penyampaian pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk media pembelajaran. Perintah pertama dalam Al-Qur'an, yaitu *iqra'* (QS. Al-'Alaq: 1-5), menjadi dasar penting bagi penggunaan media berbasis teks dan bacaan dalam pembelajaran. Ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah pintu utama pengetahuan, sehingga media baca tulis merupakan sarana pembelajaran yang sangat fundamental (Latif & Fadriati, 2023). Selain itu, Al-Qur'an juga menggunakan berbagai pendekatan media visual dan kontekstual berupa simbol alam, fenomena kehidupan, dan kisah-kisah terdahulu sebagai sarana edukatif. Penelitian Oktarina (2024) menunjukkan bahwa struktur retorika Al-Qur'an seperti perumpamaan, ilustrasi alam, dan narasi kisah merupakan bentuk media yang mengaktifkan proses kognitif dan afektif peserta didik. Dengan demikian, Al-Qur'an secara konseptual menyediakan landasan bagi penggunaan media pembelajaran yang beragam, baik teks, visual, auditori, maupun konteks lingkungan.

### **2. Media Pembelajaran dalam Perspektif Hadis dan Praktik Nabi**

Hadis juga menjadi rujukan utama dalam merumuskan konsep media pembelajaran. Nabi Muhammad SAW dikenal menggunakan berbagai media sederhana namun efektif dalam mengajar. Beberapa riwayat menunjukkan bahwa Nabi menggambar garis di tanah untuk menggambarkan jalan yang lurus, merapatkan jari-jarinya untuk menunjukkan ukhuwah, dan menggunakan benda-benda sekitar untuk menjelaskan konsep abstrak (Sulaeman, 2023). Kajian hadis pendidikan yang dilakukan Rahman (2023) menjelaskan bahwa metode visual Nabi tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga membantu peserta didik menginternalisasi makna secara mendalam. Pendekatan Nabi ini menjadi dasar penting bagi prinsip penggunaan media dalam pendidikan Islam: media harus memudahkan pemahaman, sesuai dengan karakter peserta didik, dan mendukung pembentukan nilai. Penelitian kontemporer menegaskan bahwa metode pengajaran Nabi secara pedagogis sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* dalam pendidikan modern.

### **3. Jenis dan Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut kajian pendidikan modern, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media visual, auditori, audiovisual, dan multimedia interaktif (Arsyad, 2022). Ketika dikontekstualisasikan dalam pendidikan Islam,



masing-masing media memiliki fungsi khusus. Media visual dapat membantu memperjelas ayat atau hadis yang abstrak, media auditori seperti tilawah Al-Qur'an dapat membangun pengalaman spiritual, sedangkan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Duta Anggoro et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media variatif meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu mendukung berbagai gaya belajar peserta didik. Sementara itu, media digital seperti aplikasi Al-Qur'an, video animasi islami, dan pembelajaran daring semakin relevan digunakan dalam era teknologi. Namun, seluruh media tersebut harus tetap berada dalam batas nilai-nilai Islam agar tidak terlepas dari tujuan pendidikan spiritual dan moral.

#### **4. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam**

Penerapan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga telah menjadi fokus banyak penelitian. Munawaroh (2021) menemukan bahwa penggunaan animasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa media modern dapat diintegrasikan secara harmonis dalam pendidikan Islam apabila digunakan dengan prinsip pedagogis yang benar. Selain itu, Latif & Fadriati (2023) menegaskan bahwa media yang efektif adalah media yang sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak bertentangan dengan nilai syariat, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar ilmiah bahwa media pembelajaran dalam pendidikan Islam harus bersifat adaptif, bermakna, dan bernilai.

#### **5. Prinsip Pedagogis dalam Pemilihan Media**

Beberapa prinsip pedagogis penting dalam pemilihan media pembelajaran berbasis Islam mencakup: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) keselarasan dengan nilai Al-Qur'an dan Hadis; (3) relevansi dengan perkembangan peserta didik; (4) efektivitas dalam menyampaikan pesan; serta (5) keterhindaran dari unsur yang bertentangan dengan syariat (Arsyad, 2022; Rahman, 2023). Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga transformasi spiritual dan pembentukan karakter. Karena itu, media pembelajaran harus dipilih bukan hanya berdasarkan kemajuan teknologi, tetapi juga kesesuaiannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Konsep ini menjadikan media pembelajaran dalam pendidikan Islam lebih komprehensif dibandingkan perspektif sekuler yang cenderung teknis.

#### **6. Landasan Teoretis Penggunaan Media dalam Islam**

Secara teoretis, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki landasan pada teori belajar kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik yang dipadukan dengan nilai-nilai wahyu. Dalam teori kognitivistik, media membantu memperkuat struktur pengetahuan. Dalam teori konstruktivistik, media

menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun makna melalui pengalaman belajar. Dari perspektif humanistik, media mendukung pembelajaran yang memanusiakan manusia. Prinsip-prinsip ini semakin diperkuat oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya hikmah, penghayatan makna, dan penguatan akhlak (Oktarina, 2024). Dengan demikian, media pembelajaran dalam Islam berada pada titik temu antara teori pedagogis modern dan landasan normatif wahyu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka sebagai pendekatan utama dalam menganalisis konsep media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Metode *literature review* dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual-teologis dan memerlukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa kitab tafsir, kumpulan hadis, buku ajar pendidikan Islam, maupun artikel ilmiah yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menghimpun, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dasar-dasar pedagogis penggunaan media pembelajaran dalam ajaran Islam. Menurut Creswell (2021), *literature review* efektif digunakan untuk merumuskan landasan teori, menemukan kesenjangan penelitian, serta memperkuat argumentasi ilmiah dalam studi non-empiris. Proses pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, dan literatur klasik seperti karya ulama dalam bidang tafsir dan pendidikan.

Selain itu, sumber sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah terbitan 2019–2024, buku pendidikan modern, dan penelitian terkini tentang media pembelajaran dalam pendidikan Islam turut dianalisis sebagai bahan pembandingan. Analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis*, yaitu mengklasifikasikan tema-tema penting seperti konsep media pembelajaran dalam Islam, metode pembelajaran Nabi, prinsip pedagogis Islam, dan relevansinya dengan pendidikan modern. Seluruh data kemudian disintesis menjadi pembahasan terpadu untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif. Dengan demikian, metode *literature review* memungkinkan penelitian ini menyajikan gambaran mendalam, kritis, dan terstruktur mengenai media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis tanpa melakukan pengumpulan data empiris lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan proses telaah literatur terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, karya ulama klasik, serta penelitian kontemporer mengenai media pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dari analisis literatur tersebut, ditemukan sejumlah temuan penting yang menggambarkan bagaimana konsep media pembelajaran dibangun,

dipraktikkan, dan dikembangkan dalam perspektif ajaran Islam. Temuan-temuan ini dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama: (1) landasan teologis penggunaan media pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis; (2) bentuk-bentuk media pembelajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW; (3) prinsip pedagogis Islam dalam pemilihan media pembelajaran; dan (4) relevansi media pembelajaran berbasis Islam dalam konteks pendidikan modern.

### **1. Landasan Teologis Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an**

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan sangat kuat bagi penggunaan media pembelajaran. Perintah pertama dalam Islam, yaitu *iqra'* dalam QS. Al-'Alaq: 1-5, bukan hanya sekadar instruksi membaca, melainkan juga penegasan bahwa ilmu disampaikan melalui media, yaitu teks. Ini menjadi dasar bagi penggunaan media baca tulis dalam pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an memuat banyak ayat yang memerintahkan manusia menggunakan indera penglihatan, pendengaran, dan akal sebagai alat belajar. Ayat-ayat tersebut memberikan gambaran bahwa alam semesta adalah media pembelajaran yang luas. Misalnya, perumpamaan tentang cahaya dalam QS. An-Nur: 35, kisah-kisah para nabi dalam surah Yunus, Hud, dan Yusuf, serta ayat-ayat yang mengajak manusia memperhatikan fenomena alam. Semua ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran tidak terbatas pada benda fisik, tetapi juga mencakup penciptaan makna melalui observasi, analogi, serta refleksi spiritual.

Hasil kajian literatur terbaru (Latif & Fadriati, 2023) juga menegaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai bentuk retorika seperti narasi, simbol, analogi, dan deskripsi visual untuk menyampaikan pesan. Ini menunjukkan bahwa metode penyampaian wahyu mengandung konsep media pembelajaran yang sangat kaya, bahkan sebelum teori pendidikan modern terbentuk. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Islam mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam untuk mengoptimalkan proses pendidikan.

### **2. Media Pembelajaran dalam Hadis dan Sunnah Nabi**

Temuan berikutnya adalah bahwa Nabi Muhammad SAW secara praktis telah menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran dalam mengajarkan agama kepada para sahabat. Analisis hadis menunjukkan bahwa Nabi menggunakan media visual, kinestetik, auditori, simbolik, bahkan media berbasis konteks lingkungan.

Beberapa contoh yang paling banyak dikutip dalam kajian literatur adalah sebagai berikut:

- a. Media Visual – Nabi menggambar garis-garis di tanah untuk menjelaskan jalan kebenaran dan jalan kesesatan. Hadis ini menunjukkan bahwa visualisasi digunakan untuk memperjelas konsep abstrak (Sulaeman, 2023).
- b. Media Kinestetik – Nabi merapatkan jari-jarinya untuk menunjukkan persatuan kaum mukmin, atau menancapkan tongkat untuk memberikan penegasan visual. Ini menunjukkan penggunaan media fisik untuk memperkuat pesan.



- c. Media Auditori – Cara Nabi berbicara, intonasi suara, penekanan kata, hingga pengulangan kalimat menjadi bentuk media auditori yang efektif. Dalam beberapa riwayat, Nabi mengulangi ucapan hingga tiga kali untuk memperjelas pesan.
- d. Media Naratif (*Storytelling*) – Kisah para nabi, umat terdahulu, dan peristiwa kehidupan menjadi sarana edukasi moral dan spiritual. Storytelling merupakan media pembelajaran yang sangat efektif dalam pendidikan Islam.
- e. Media Simbolik – Pemanfaatan objek sederhana seperti kurma, cincin, pasir, atau pohon sebagai media untuk menjelaskan konsep iman, akhlak, atau ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi tidak terpaku pada satu bentuk media saja, melainkan memilih media sesuai kebutuhan materi dan karakter peserta belajar. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pedagogis modern, terutama pendekatan diferensiasi belajar.

### 3. Prinsip Pedagogis Islam dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dari hasil telaah terhadap literatur pendidikan Islam (Arsyad, 2022; Rahman, 2023), ditemukan bahwa media pembelajaran dalam perspektif Islam memiliki prinsip-prinsip tertentu yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Tujuan Pendidikan Islam (*maqashid at-ta'lim*)  
Media harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia beriman, berakhlak mulia, dan berilmu.
- b. Kesesuaian dengan Materi Ajar  
Media harus sesuai dengan tema yang dipelajari. Misalnya, ibadah praktis lebih efektif diajarkan dengan media demonstrasi daripada ceramah.
- c. Kesesuaian dengan Peserta Didik  
Nabi menyesuaikan media dengan usia, tingkat kognitif, dan kondisi sahabat. Prinsip ini sejalan dengan teori pendidikan modern tentang diferensiasi.
- d. Nilai dan Etika Islam  
Media tidak boleh mengandung unsur yang bertentangan dengan syariat seperti konten yang merusak akhlak atau visual yang tidak pantas.
- e. Kemudahan dan Efektivitas  
Islam menekankan prinsip *taysir* (kemudahan). Media dipilih bukan karena canggihnya, tetapi karena efektivitasnya dalam menyampaikan pesan.
- f. Integrasi Akal dan Hati  
Media pembelajaran Islam tidak hanya mengaktifkan kemampuan intelektual, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan akhlak.

Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa pemilihan media pembelajaran dalam Islam memadukan aspek teknis-pedagogis dan aspek nilai-spiritual, sehingga lebih komprehensif dibandingkan pendekatan sekuler yang hanya menekankan aspek teknis.

#### 4. Relevansi Media Pembelajaran Berbasis Islam di Era Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip media pembelajaran dalam Islam sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Studi kontemporer menunjukkan bahwa media digital seperti presentasi, animasi, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform video, dan media interaktif sangat efektif digunakan apabila kontennya dirancang sesuai nilai Islam (Munawaroh, 2021). Konsep media pembelajaran yang Nabi ajarkan sejalan dengan prinsip *multimodal learning* dalam pedagogi modern, yaitu penggunaan berbagai saluran indera untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan lainnya adalah bahwa integrasi media modern dalam pendidikan Islam dapat:

- a. Meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik, terutama dalam generasi digital.
- b. Mempermudah pemahaman konsep abstrak, misalnya melalui animasi atau infografis.
- c. Memperkuat internalisasi nilai Islami, melalui media audiovisual seperti video kisah nabi atau simulasi ibadah.
- d. Mendukung pembelajaran mandiri, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an atau podcast Islam.
- e. Memperkuat kolaborasi dan komunikasi, sesuai tuntutan keterampilan abad 21.

Namun, penelitian juga menemukan tantangan berupa kesiapan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan fasilitas di beberapa lembaga pendidikan, serta isu filtrasi konten agar tetap sesuai nilai Islam.

#### Pembahasan

Hasil penelitian mengenai media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa Islam memiliki fondasi yang sangat kuat dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi penggunaan berbagai bentuk media dalam proses pendidikan. Pembahasan ini menguraikan temuan penelitian secara lebih mendalam dengan membandingkan literatur klasik dan kontemporer, sekaligus menghubungkan konsep media pembelajaran dengan konteks pendidikan modern. Melalui pendekatan *literature review*, terlihat dengan jelas bahwa konsep media pembelajaran yang berkembang saat ini sejatinya telah dipraktikkan sejak masa Nabi Muhammad SAW, meskipun dengan bentuk dan tingkat teknologi yang berbeda.

Pertama, hasil penelitian memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan pesan berupa aturan dan nilai moral, tetapi juga menggunakan bentuk penyampaian yang dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Perintah *iqra'*, ajakan untuk berpikir dan mengamati fenomena alam, serta penggunaan analogi dan kisah merupakan metode yang selaras dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya multisensori dalam

memperkuat pemahaman. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses penyampaian yang efektif. Al-Qur'an mengajak manusia menggunakan berbagai indera sebagai media belajar, sehingga pembelajaran menjadi holistik dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Jika dibandingkan dengan teori pendidikan kontemporer, penggunaan perumpamaan dalam Al-Qur'an sejalan dengan *cognitive theory of multimedia learning* yang menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan simbol dapat meningkatkan retensi dan pemahaman peserta didik.

Kedua, hasil penelitian menegaskan bahwa metode Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan materi keagamaan menjadi rujukan penting bagi konsep media pembelajaran dalam Islam. Penggunaan garis, simbol, isyarat tubuh, cerita, dan penekanan suara mencerminkan bahwa Nabi telah menerapkan prinsip-prinsip pedagogis yang kini menjadi standar dalam pendidikan modern. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengajaran Nabi tidak sekadar menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memperhatikan gaya belajar peserta didik. Beberapa sahabat lebih mudah memahami melalui visual, sebagian lainnya melalui audio atau pengalaman langsung. Nabi menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai perbedaan individu dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendekatan *differentiated instruction* dalam pendidikan modern yang menekankan penyesuaian metode belajar berdasarkan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran dalam Islam bersifat variatif dan fleksibel, tergantung pada konteks dan tujuan.

Ketiga, pembahasan mengenai prinsip-prinsip pedagogis Islam dalam pemilihan media pembelajaran menunjukkan bahwa Islam tidak menganggap media sebagai sekadar alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Prinsip seperti kesesuaian tujuan (*goal alignment*), kesesuaian materi, relevansi dengan kemampuan peserta didik, efektivitas penyampaian, dan keselarasan dengan nilai syariat merupakan konsep yang sangat matang dan progresif. Jika dilihat dari perspektif pedagogi modern, prinsip tersebut selaras dengan model *instructional design* seperti ADDIE yang menekankan analisis kebutuhan, desain media yang tepat, dan evaluasi efektivitasnya. Namun, media dalam pendidikan Islam memiliki nilai tambah berupa dimensi etika dan spiritual yang tidak selalu ditemukan dalam sistem pendidikan sekuler. Nilai ini memastikan bahwa media tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga membawa keberkahan, keamanan moral, dan membimbing peserta didik menuju karakter yang baik.

Keempat, dalam konteks pendidikan modern, pembahasan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis nilai Islam mampu menjawab tantangan era digital. Penelitian kontemporer menegaskan bahwa media modern seperti animasi, aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan platform digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama kontennya sesuai dengan nilai syariat dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukan agama yang menolak perkembangan teknologi, tetapi mengarahkan penggunaannya agar

tepat, bermanfaat, dan tidak merusak. Pembahasan ini juga menyoroti bahwa media digital memberikan peluang besar bagi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, seperti mempermudah hafalan, meningkatkan motivasi belajar, dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, publikasi ilmiah juga mencatat bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru yang kurang memahami teknologi mungkin kesulitan mengelola media secara efektif. Karena itu, pengembangan kompetensi pendidik menjadi bagian penting dalam implementasi media pembelajaran berbasis Islam.

Kelima, pembahasan mengenai relevansi media pembelajaran Islam dengan perkembangan teknologi memperlihatkan adanya hubungan erat antara prinsip-prinsip sunnah Nabi dengan teori pembelajaran abad ke-21. Media yang digunakan Nabi—meskipun sederhana—mencerminkan prinsip *active learning*, *contextual learning*, dan *experiential learning*. Dalam pembelajaran modern, konsep-konsep ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi, kreativitas, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, prinsip yang diterapkan Nabi bersifat transhistoris dan dapat diaplikasikan dalam berbagai zaman, termasuk era digital saat ini. Ini memperkuat argumentasi bahwa ajaran Islam sangat adaptif dan dapat bersinergi dengan perkembangan pedagogi modern tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Selanjutnya, pembahasan juga menemukan bahwa media pembelajaran dalam perspektif Islam harus dipahami secara komprehensif, tidak hanya sebagai alat penyampaian, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai. Media pembelajaran berbasis audio seperti tilawah Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangkitkan rasa spiritual dan ketenangan jiwa. Media visual seperti ilustrasi kisah nabi dan infografis ajaran akhlak dapat memperkuat pemahaman sekaligus membentuk karakter. Media digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an memungkinkan pembelajaran lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan kata lain, media tidak hanya berfungsi untuk “mengajar”, tetapi juga untuk “membina”, “menginspirasi”, dan “mendekatkan peserta didik dengan nilai-nilai Islam”.

Di sisi lain, pembahasan juga mengangkat tantangan implementasi media pembelajaran dalam pendidikan Islam. Tantangan tersebut antara lain kurangnya fasilitas teknologi di beberapa lembaga pendidikan, keterbatasan kemampuan pendidik dalam menguasai media modern, dan masuknya konten digital yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Tantangan ini perlu diatasi dengan pelatihan guru, penyediaan media berkualitas, serta penyaringan konten digital agar tetap dalam batas syariat. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dalam pendidikan Islam bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga persoalan manajerial dan moral.

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran dalam Islam memiliki konsep yang matang dan komprehensif. Islam bukan hanya mendukung penggunaan media pembelajaran, tetapi juga menyediakan prinsip-prinsip penggunaannya secara jelas melalui Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Prinsip tersebut selaras dengan perkembangan pendidikan modern dan dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai konteks, termasuk era teknologi digital. Dengan demikian, konsep media pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya relevan, tetapi juga menawarkan pendekatan pedagogis yang lebih kaya, humanistik, dan bernilai. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui integrasi media pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam serta kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis memiliki landasan teologis dan pedagogis yang sangat kuat untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan modern. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan kerangka konseptual melalui perintah *iqra'*, ajakan untuk berpikir, serta penggunaan analogi dan kisah sebagai sarana edukatif. Demikian pula, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menggambarkan praktik nyata pemanfaatan media sederhana namun efektif, seperti visualisasi, simbol, cerita, dan demonstrasi — semuanya menegaskan bahwa media merupakan unsur integral dalam proses penyampaian ilmu. Hasil telaah literatur juga mengungkapkan bahwa prinsip pemilihan media dalam Islam didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pendidikan, karakter peserta didik, nilai moral, dan efektivitas penyampaian. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep pedagogis modern dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di era digital.

Oleh karena itu, media pembelajaran yang berbasis nilai Islam tidak hanya relevan, tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif, integratif, dan humanistik. Pembelajaran yang memadukan teknologi modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih bermakna, seimbang antara akal dan hati, serta menuntun peserta didik menuju akhlak yang mulia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam sekaligus mempersiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duta Anggoro, R., Setiawan, A., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(2), 115–128.
- Latif, M., & Fadriati. (2023). Pemilihan media pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 45–59.



- Munawaroh, S. (2021). *Penggunaan media animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Thoriqul Ulum*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri.
- Oktarina, M. (2024). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Analisis konsep dan implementasi. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 1–15.
- Rahman, A. (2023). Implementasi prinsip edukatif dalam hadis Jibril terhadap media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(3), 210–225.
- Sulaeman, F. (2023). Wawasan hadis tentang alat dan media pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 133–148.